

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 BEI Tahun 2013-2015)**

Andi Ismayani
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No 49, Jember
Email : andiismayani94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan *Leverage* secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di indeks kompas 100 BEI tahun 2013-2015.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks kompas 100 BEI tahun 2013-2015 dengan sampel terkumpul secara *purposive sampling* sebanyak 48 perusahaan. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan pada perusahaan yang terdaftar di indeks kompas 100 BEI tahun 2013-2015 bahwa : 1) Struktur Kepemilikan Publik tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, dibuktikan dengan koefisien tingkat signifikansi sebesar 0.508, nilai tersebut lebih besar dari 0.05. 2) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, dibuktikan dengan koefisien tingkat signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. 3) *Leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, dibuktikan dengan koefisien tingkat signifikansi sebesar 0.016, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05.

Kata kunci : Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of public ownership structure, firm size, and Leverage jointly or individually to accounting conservatism on the companies listed in the compass index 100 BEI year 2013-2015.

The population in this study is a company registered in the compass index 100 BEI year 2013-2015 with the sample collected by purposive sampling of 48 companies. The data collected is secondary data with documentation method. Prior to the first data analysis, prerequisite analysis including normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test were conducted. Data analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results of this study show that companies listed in the compass index of 100 BEI year 2013-2015 that: 1) Public Ownership Structure has no significant influence on Accounting Conservatism, evidenced by the significance level coefficient of 0.508, the value is greater than 0.05. 2) The size of the company has a significant influence on Accounting Conservatism, evidenced by the significance level coefficient of 0.000, the value is smaller than 0.05. 3) Leverage has a significant influence on Accounting Conservatism, evidenced by the significance level coefficient of 0.016, the value is smaller than 0.05.

Keywords : *Structure of Public Ownership, Company Size, Leverage, Accounting Conservatism.*

PENDAHULUAN

Perusahaan membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan. Laporan tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemasok untuk mengambil keputusan. Keputusan dari pihak internal misalnya, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Keputusan dari pihak eksternal misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka di dalam perusahaan atau keputusan untuk memberikan kredit dalam jumlah tertentu kepada perusahaan.

Agar dapat dipertanggungjawabkan isinya serta bermanfaat bagi penggunanya, laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuan laporan keuangan antara lain, memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, pada periode tertentu, serta memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu usaha.

Penerapan prinsip konservatisme ini dapat menghasilkan angka-angka laba yang rendah dan angka-angka biaya yang tinggi. Hal ini dikarenakan prinsip tersebut memperlambat pengakuan pendapatan, tetapi biaya yang terjadi lebih cepat diakui. Akibatnya, laba yang ada dalam laporan keuangan cenderung

understatement atau terlalu rendah dalam periode sekarang dan overstatement terhadap laba pada periode-periode berikutnya. Lebih lanjut, laba tersebut dapat dikatakan fluktuatif, di mana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang (Sari dan Adhariani, 2009).

Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan (Almilia, 2004).

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme, begitu pula dengan kepemilikan institusional dan publik juga mempengaruhi penerapan tersebut. Namun berbeda dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan publik yang tinggi cenderung membuat perusahaan justru menerapkan prinsip yang optimis. Hal ini dikarenakan kedua pihak tersebut hanya mementingkan jumlah laba yang tinggi agar mereka memperoleh return berupa dividen atau capital gain yang tinggi pula dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan, sehingga apabila kepemilikan publik tinggi maka perusahaan akan cenderung untuk tidak memperhatikan konservatisme akuntansi agar menghasilkan laporan dengan laba maksimal.

Lo (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar

cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan lebih disoroti pemerintah. Pemerintah akan meminta pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih besar pula kepada perusahaan yang labanya tinggi. Alasan lain perusahaan besar menerapkan konservatisme adalah beban pajak yang tinggi dari laba yang ditimbulkannya, sehingga untuk menghindari hal tersebut, perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi.

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Lo (2005) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian (konservatisme akuntansi) dalam pelaporan laba, sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dananya.

Perusahaan yang terdaftar pada indeks Kompas 100 memiliki struktur kepemilikan yang kompleks, terdiri struktur kepemilikan publik, manajerial dan intitusional. Disamping itu, perusahaan-perusahaan ini juga memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar artinya memiliki asset atau kekayaan yang besar diimbangi dengan nilai passive (kewajiban) yang besar pula. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih Indeks Kompas 100 sebagai objek dalam penelitian ini, karena perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks

Kompas 100 ini memiliki kriteria seperti struktur kepemilikan yang kompleks, memiliki pangsa pasar dan asset yang besar sehingga layak untuk diteliti khususnya untuk memprediksi penerapan konservatisme akuntansi.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sehubungan dengan adanya konsep konservatisme ini menghasilkan penemuan yang masih beragam. Maka dari itu, penelitian semacam ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka diambilah judul penelitian, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai Indeks Kompas 100 di BEI Tahun 2013-2015)”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh secara parsial terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100?
- 2) Apakah Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan Publik,

Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara parsial terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Konservatisme Akuntansi

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Febiani (2012) mengukur konservatisme dengan mengurangkan net income dengan arus kas aktivitas operasi. Konservatisme dapat juga diukur menggunakan ukuran pasar seperti yang dilakukan oleh Beaver dan Ryan (2005) dengan membagi nilai pasar dengan nilai buku aktiva. Pada penelitian ini konservatisme diukur berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000) agar mendapat hasil yang lebih akurat.

Persamaan pengukuran Konservatisme Akuntansi tersebut sebagai berikut:

$$\text{KNSV} = \frac{\text{L-AKO-Depresiasi}}{\text{Aset Total}}$$

Sumber : Tuwentina dan Wirama, 2014

Keterangan :

KNSV : Konservatisme Akuntansi

L : Laba Bersih Setelah Pajak

AKO : Arus Kas Operasi

Struktur Kepemilikan Publik

Sama halnya dengan struktur kepemilikan manajerial dan institusional,

struktur ini juga merupakan persentase kepemilikan publik pada perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Perusahaan juga akan menerapkan prinsip akuntansi yang kurang konservatif karena publik menginginkan return tinggi dalam jangka pendek yang tercermin dari laba perusahaan yang tinggi. Apalagi bila kepemilikan publik menyebar, maka kontrol terhadap manajemen akan berkurang. Sebaliknya, bila kepemilikan publik lebih terkonsentrasi, maka free rider akan berkurang dari investor kecil, dan kos yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan (Qiang, 2003 dalam Widya, 2005) Variabel yang digunakan dalam pengukuran kepemilikan publik adalah :

$$\text{SKP} = \left(\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \right) \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politik yang akan dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif (Watts dan Zimmerman, 1978). Lebih lanjut, apabila perusahaan tergolong sebagai perusahaan yang besar, pemerintah akan lebih menyoroti perusahaan tersebut dan meminta perusahaan untuk meningkatkan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, perusahaan akan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif untuk mengurangi dorongan pemerintah tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan Logaritma Natural Total Aset perusahaan.

$$\text{UP} = \text{Ln} (\text{Total Asset Perusahaan})$$

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar biaya operasi perusahaan dibiayai

oleh hutang dari luar. *Leverage* digunakan untuk mengendalikan peran debtholder dalam memilih metode akuntansi yang konservatif karena pemilihan tersebut tergantung dari tingkat *Leverage* perusahaan. Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan Almilia (2005) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Leverage* dan pemilihan metode akuntansi yang konservatif. Proksi Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Debt dibagi Total Asset, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widya (2005).

$$\text{Leverage} = \text{Total Hutang} : \text{Total Aset}$$

Populasi Data dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya yang terdaftar pada indeks Kompas 100, dimana Indeks Kompas100 adalah suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks Kompas100 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik.

Sedangkan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Perusahaan terdaftar pada Indeks Kompas 100.
- 2) Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

- 3) Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode penelitian.
- 4) Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk proses penelitian.
- 5) Periode laporan keuangan perusahaan berakhir pada 31 Desember dan laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah.
- 6) Perusahaan yang akan diuji adalah perusahaan yang memiliki nilai non operating accrual yang negatif, sehingga semua perusahaan merupakan perusahaan yang konservatif dan memiliki laba lebih rendah daripada cash flow operational.

Prosedur Penentuan Sampel

Adapun Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan yang terdaftar pada Indeks Kompas 100 BEI 2013-2015	100
2	Perusahaan keluar dari Indeks Kompas 100	<u>30</u> - 70
3	Perusahaan tidak memenuhi syarat <i>Purposive Sampling</i>	<u>22</u> -
4	Jumlah Sampel Penelitian	48

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disediakan pihak lain dan yang diperoleh secara tidak langsung oleh media perantara. Data tersebut dapat berupa catatan, arsip atau bukti baik yang telah dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang

diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang tersedia di alamat website www.idx.co.id.

Metode Analisis

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyemplingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variable penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan analisis grafik atau analisis statistik.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolrelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2009).

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas, pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID)

Pengujian Hipotesis

Adapun Persamaan Regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X1 = Struktur Kepemilikan Publik

e = Error

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = *Leverage*

Uji F

Digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya faktor bebas (X) terhadap faktor terikat (Y) secara bersama-sama (Ghozali, 2009)

$$F = (R^2 / (k-1)) / (1-R^2 / (n-k))$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R² = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Kriteria untuk menguji hipotesis adalah :

1. Ho : $b_1, b_2, b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas X1, X2, X3 terhadap variabel terikat Y. Ha : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh simultan antara variabel bebas X1, X2, X3 terhadap variabel terikat Y

2. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai variabel yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai variabel yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Parsial (T test)

Digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individual (Supranto, 2001)

$$t = bi / (Se(bi))$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

bi = koefisien regresi

Se (bi) = standard error dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t

1. $H_0 : bi = 0, i = 1,2,3$ berarti tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
 $H_a : bi \neq 0, i = 1,2,3$ ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
2. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$.
Kriteria pengambilan keputusan
 - a. H_0 diterima, apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel

bebas (X) terhadap variabel terikat(Y).

- b. H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas(X) terhadap variabel terikat(Y).

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur kepemilikan publik	144	0.017	0.508	0.363	0.129
Ukuran Perusahaan	144	5.3300	13.557	9.080	2.119
Leverage	144	0.3140	0.878	.610979	0.174
Konservatisme	144	-0.253	0.140	-0.033	0.081

Deskripsi Variabel Struktur Kepemilikan Publik

Variabel Struktur kepemilikan publik memiliki nilai minimum sebesar 0,017 dan nilai maksimum sebesar 0,508

dengan rata-rata sebesar 0,363 dan standar deviasi sebesar 0,129. Variabel Struktur kepemilikan publik memiliki rata-rata 0,363 dapat diartikan bahwa rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik berada pada kisaran 36,3%.

Deskripsi Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 5,33 dan nilai maksimum sebesar 13,56. Sedangkan untuk rata-rata ukuran perusahaan sebesar 9,08 dan standar deviasi sebesar 2,11.

Deskripsi Variabel Leverage

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum 0,31 dan maksimum 0,88 dengan nilai rata-rata sebesar 0,61 dan standar deviasi sebesar 0,17. Dengan kata lain, objek dalam penelitian ini rata-rata memiliki hutang lebih besar dari pada modal yang dimiliki.

Deskripsi Variabel Konservatisme Akuntansi

Variabel Konservatisme memiliki nilai minimum sebesar -0,253 dan nilai maksimum sebesar 0,14 dengan rata-rata sebesar -0,34 dan standar deviasi sebesar 0,08. Rata-rata untuk variabel ini berada pada angka negatif, yaitu sebesar -0,34. Hal ini berarti bahwa rata-rata objek dalam penelitian ini telah melakukan konservatisme akuntansi.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan diuji menggunakan Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test, didapatkan hasil seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

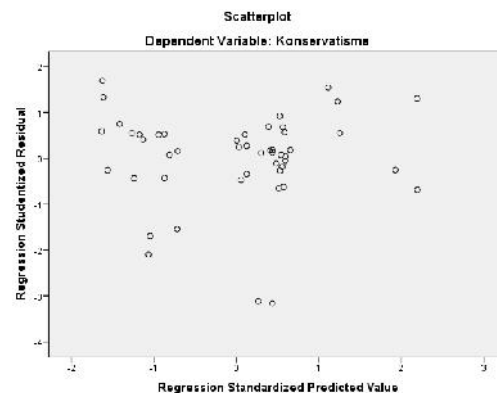
No	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1	SKP	0.643 > 0,05	Tidak terdapat masalah pada uji Normalitas
2	<i>Leverage</i>	0.672 > 0,05	Tidak terdapat masalah pada uji Normalitas
4	Ukuran Perusahaan	0.618 > 0,05	Tidak terdapat masalah pada uji Normalitas
3	Konservatisme	0.874 > 0,05	Tidak terdapat masalah pada uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, didapatkan data bahwa tingkat signifikansi dari seluruh variabel penelitian dalam penelitian ini di atas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah pada uji Normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah galat atau residu pada model regresi bersifat heterogen atau homogeny. Apabila bersifat heterogen, akan menyebabkan model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat, karena memiliki residu yang tidak teratur. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas digunakan *scatter plot*. Kriterianya adalah apabila titik-titik pada scatter plot atau diagram pencar tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak terkendala heteroskedastisitas.

Gambar 3. *Scatter Plot* untuk Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 3 *scatter plot* di atas, terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa model regresi diasumsikan tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk membuktikan apakah ubahan atau variabel bebas pada penelitian ini dapat diasumsikan tidak saling berintervensi ketika dibuat pemodelan dengan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya, lihat table output SPSS di bawah ini :

Tabel Uji Multikolonieritas

No	Variabel	Signifikansi				Keterangan
		Konservatisme	SKP	Leverage	Ukuran Perusahaan	
1	SKP	0.143	0.000	0.235	0.193	Tidak terjadi multikolonieritas
2	Leverage	0.002	0.235	0.000	0.042	Tidak terjadi multikolonieritas
3	Ukuran Perusahaan	0.000	0.193	0.042	0.000	Tidak terjadi multikolonieritas
4	Konservatisme	0.000	0.143	0.002	0.000	Tidak terjadi multikolonieritas

Pada Tabel rangkuman hasil uji multikolinearitas di atas, dengan melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hanya variabel Struktur Kepemilikan Publik yang memiliki korelasi cukup tinggi dengan variable *Leverage* yakni sebesar 0.235 atau sekitar 23,5%. Oleh karena korelasi ini masih di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji regresi simultan (uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama terhadap Konservatisme.

Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Variabel		F hitung	Signifikansi	Keterangan
Independen	Dependen			
SKP	Konservatisme	12.663	0,00	Berpengaruh signifikan
Leverage	Akuntansi			
Ukuran Perusahaan				

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel SKP, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme.

Uji t (Parsial)

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik dan dinyatakan bahwa model regresi diasumsikan tidak terganggu oleh masalah normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas maka analisis regresi linear dapat dilakukan.

Variabel		t hitung	Signifikansi	Keterangan
Independen	Dependen			
SKP	Konservatisme Akuntansi	0.664	0.508	Tidak berpengaruh signifikan
Ukuran Perusahaan	Konservatisme Akuntansi	5.133	0.000	Berpengaruh signifikan
Leverage	Konservatisme Akuntansi	2.442	0.016	Berpengaruh signifikan

1) Hipotesis Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Konservatisme

Berdasarkan hasil uji regresi, didapatkan variabel Struktur kepemilikan publik memiliki nilai signifikansi 0,508 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Struktur kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme. Dengan demikian

hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

2) Hipotesis Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji regresi, didapatkan variabel ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3) Hipotesis Leverage berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji regresi, didapatkan variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi 0,016 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konservatisme. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Persamaan Regresi

Setelah dilakukan uji regresi, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -233 + 0,031X1 + 0,015X2 + 0,086X3 + 0,035$$

Keterangan

- Y = Konservatisme Akuntansi
- X1 = Struktur Kepemilikan Publik
- X2 = Ukuran Perusahaan
- X3 = *Leverage*

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Hasil yang ditunjukkan memberikan gambaran seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2006).

Predictors	Variabel Dependen	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Struktur kepemilikan publik, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan	Konservatisme Akuntansi	0.462 ^a	0.213	0.197	0.073

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai R Square sebesar 0,213. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel Independen dalam penelitian ini dapat memprediksi variabel Dependen sebesar 23,1%, sedangkan 76,9% lainnya diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel Struktur Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,508 yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan fakta tersebut, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan variabel Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh signifikan

terhadap Konservatisme Akuntansi ditolak

- 2) Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis 2 dalam yang menyatakan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi dapat diterima.
- 3) Variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi dapat diterima.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jumlah sampel yang kurang dari 100 dikarenakan banyak perusahaan yang keluar dari Indeks Kompas 100 dan tidak memiliki laporan sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti.
- 2) Bursa Efek Indonesia melalui website resminya (www.idx.co.id) masih belum optimal dalam mempublikasikan hasil audit laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.
- 3) Tiga Variabel Independen dalam penelitian ini hanya merupakan 23,1% yang dapat memprediksi Variabel Dependen, sedangkan

76,9% lainnya di luar variabel dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan mencari sampel penelitian lain yang lebih banyak sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif dalam mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya, misalnya pada perusahaan pertambangan dan perusahaan manufaktur. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang mungkin berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, misalnya Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities.
- 2) Kepada para pemilik saham publik agar mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi sebelum berinvestasi terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya yang terdaftar sebagai Indeks Kompas 100.